



SKRIPSI

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN
KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA JAMBI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dibuat Oleh :

Ratna Apriani

NIM. C1C020043

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JAMBI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ratna Apriani
Nomor Mahasiswa : C1C020043
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Jambi

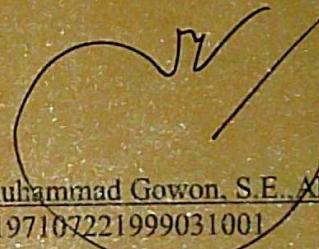
Telah disetujui dan disahkan dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku untuk diseminarkan pada tanggal dibawah ini.

Jambi, Juni 2025

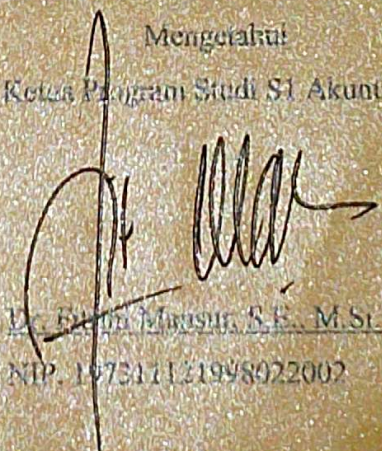
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., A.k.
NIP. 197610282001122002


Dr. Muhammad Gowon, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197107221999031001

Mengerakui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

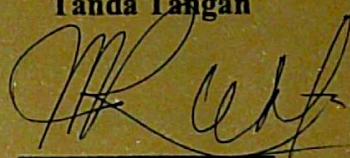
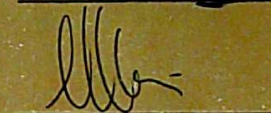

Dr. Endang Mursini, S.E., M.Si
NIP. 197311111998022002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Mei 2025
Jam : 8.30-9.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PANITIA PENGUJI

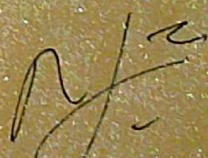
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Mukhzarudfa, S.E., M.Si.	
Penguji Utama	Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc.	
Sekretaris	Aegisia Sukmawati, S.E., M.Sc.	
Anggota I	Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., A.k.	
Anggota II	Dr. Muhammad Gowon, S.E., Ak., M.Si.	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si.
NIP. 196603011996032002


Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si.
NIP. 198007082005012005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Apriani
Nomor Mahasiswa : C1C020043
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Jambi

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaidah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jambi, Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Ratna Apriani
Nim. C1C020043

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi”**.

Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan. Untuk itu peneliti berusaha maksimal agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui saat sidang skripsi. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si. selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademi yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti kegiatan akademi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Bapak Riski Hernando, S.E., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
6. Ibu Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., A.k. dan Bapak Dr. Muhammad Gowon, S.E., M.Si. A.k selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan masukan, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhkzarudfa, S.E., M.Si selaku ketua dosen penguji, Bapak Muhammad Ridwan, SE., M.Sc selaku dosen penguji utama dan Ibu Aegisia

Sukmawati, S.E., M.Sc selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta staff di lingkungan Universitas Jambi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyusun skripsi dan mengikuti perkuliahan.
9. Kedua orangtuaku Ayah Ali Munir Ben dan Ama Nurmaini yang telah memberi kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas, Terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materi yang telah engkau berikan selama ini, maafkan keterlambatan anakmu, do'a kan anakmu semoga sukses dunia dan akhirat.
10. Saudara-saudariku tersayang Nur Amal (Uda), Nasrial (Uda), Rosmaniar (Teta), Mimi Novitasari (Uni), Syahrial (Abang), Lisa Anggraini (Teti) Asna Arianti (Tante) sebagai partner yang sama-sama berjuang dalam mengerjakan skripsi dan adikku M. Hendrial Pernanda Saputra serta Kakak dan abang iparku Indra Rukmana (Abang Ipar), Muhammad Syafi'i (Abang Ipar), dan Intan Alifatul (Kakak Ipar) terimakasih atas doa, dukungan, dan semangatnya selama ini.
11. Kepada teman-teman SMA peneliti Miftahkul Jannah, Atira Febrina, Nur Anjari, dan Auzha Zahra yang tidak melupakan peneliti, selalu membersamai peneliti hingga titik ini, sehingga peneliti tidak merasakan kesepian selama menempuh jenjang perkuliahan.
12. Kepada teman-teman seperjuangan, Leonita Darma Putri, Grecia Febnasdi Rahelia Hulu, Dwi Rara Al Munawaroh dan Deli Rulia Wulandari yang telah memberikan dukungan dan bantuan menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Widhy Pratama Ray yang selalu memberikan semangat, dukungannya kepada peneliti. Terima kasih telah menemani peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini dan menjadi pendengar yang baik atas segala keluhan kesah peneliti.
14. Kepada semua pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari, bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan dengan rendah hati bersedia menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Jambi, Mei 2025

Peneliti,

Ratna Apriani
NIM. C1CO20043

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Variabel independen penelitian ini adalah inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Literasi keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of financial inclusion, financial literacy and the ability to prepare financial reports on the financial performance of UMKM in Jambi City. The independent variables of this research are financial inclusion, financial literacy and the ability to prepare financial reports and the dependent variable is financial performance. The analysis techniques used are descriptive statistical tests, multiple linear regression analysis, data quality tests, classical assumption tests and hypothesis tests using IBM SPSS version 30. The results of the research show that financial inclusion, financial literacy and the ability to prepare financial reports influence the financial performance of UMKM in Jambi City.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Literacy, Ability to Prepare Financial Reports and Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya.....	13
2.1.2 Teori Perilaku Terencana	14
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah	16
2.1.5 Inklusi Keuangan	18
2.1.6 Literasi Keuangan	21
2.1.7 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan.....	24

2.2	Studi Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran	33
2.3.1	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi.....	34
2.3.2	Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi	34
2.3.3	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi	34
2.3.4	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi.....	35
2.4	Model Penelitian.....	36
2.5	Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Jenis Data dan Sumber Data.....	38
3.3	Populasi Dan Sampel.....	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Variabel Penelitian	39
3.5.1	Variabel Dependen (Y).....	40
3.5.2	Variabel Independen (X)	40
3.6	Operasional Variabel	40
3.7	Teknik Skala Pengukuran.....	44
3.8	Uji Instrumen atau Kualitas Data	45

3.8.1 Uji Validitas.....	45
3.8.2 Uji Reliabilitas	45
3.9 Teknik Analisis Data	46
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.9.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.9.4 Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Pengumpulan Data	52
4.2 Deskripsi Responden.....	52
4.3 Uji Instrumen/ Kualitas Data.....	55
4.4 Hasil Statistik Deskriptif	58
4.5 Uji Asumsi Klasik	59
4.6 Regresi Linear Berganda	62
4.7 Uji Hipotesis.....	64
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
4.8.1 Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi	67
4.8.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi	68
4.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi	69
4.8.4 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi.....	71
BAB V PENUTUP.....	73

5.1	Kesimpulan	73
5.2	Keterbatasan.....	73
5.3	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi di Indonesia 2022.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. 2 Model Penelitian	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM Kota Jambi 2019 - 2023	2
Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Provinsi Jambi 2023	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	40
Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert.....	45
Tabel 4. 1 Data Penyebaran Kuesioner	52
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
Tabel 4. 5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Omset Perbulan.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan.....	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan.....	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4. 12 Nilai Minimal, Maksimal, Rata-Rata, dan Standar Deviasi dari Variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	58
Tabel 4. 13 Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)	60
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolonieritas	61
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4. 17 Hasil Uji Signifikansi Simultan	64
Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik t.....	65
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan kegiatan bisnis produktif yang berskala kecil, berdiri sendiri, dan dijalankan oleh perorangan ataupun badan usaha yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan lain. Pada jenis usaha ini memiliki kehendak atau kuasa sendiri untuk menjalankan usahanya serta sang pemilik usaha memiliki kehendak sendiri dalam mengambil keputusan tanpa adanya paksaan atau campur tangan dari pihak yang berkepentingan (Hutabarat *et al.*, 2022). UMKM adalah suatu unit usaha kecil yang memiliki peran sebagai fasilitator dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan proses pemerataan dan pendapatan masyarakat, menciptakan stabilitas nasional, serta membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau sekelompok kecil orang dengan batasan tertentu dalam hal kekayaan dan pendapatan.

UMKM berperan penting dalam perekonomian (Kartika & Musmini, 2022). Kontribusi UMKM dalam membangun ekonomi daerah dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk menciptakan produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi. Peran UMKM juga dapat menjadi pendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha sehingga dapat mendorong pendapatan asli daerah (PAD) (Halim, 2020). Tujuan dari usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan perekonomian, serta terciptanya nilai tambah perekonomian nasional yang meningkat yang mampu bersaing dan mewujudkan pembangunan perekonomian secara berkelanjutan.

Pada tahun 2019, pandemi COVID-19 melanda, yang mengakibatkan

pembatasan berbagai aktivitas masyarakat. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari. Keinginan untuk memperoleh produk dan jasa pun terhambat oleh pembatasan yang diterapkan demi mengurangi penyebaran virus tersebut. Kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat terhambat oleh kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi penyebaran pandemi COVID-19. Hambatan ini menyebabkan pendapatan keuangan UMKM mengalami penurunan. Meskipun situasi UMKM sangat memprihatinkan, terdapat fakta yang mengejutkan: sektor UMKM menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan kontribusi mencapai 60% selama masa pandemi COVID-19 (Julaika, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting, karena mereka mampu bertahan dan memberikan sumbangan signifikan terhadap PDB. Dengan demikian, UMKM mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik sebelum pandemi maupun saat krisis ini melanda.

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi daerah sangat penting. UMKM dapat berperan sebagai pendorong peningkatan sumber daya manusia, mendorong inovasi dalam menciptakan produk unggulan, serta memperluas pencarian pasar dan transfer pengetahuan serta teknologi. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya akan menggerakkan sektor riil di berbagai bidang usaha. Dengan demikian, UMKM berperan vital dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). (Halim, 2020)

Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM Kota Jambi 2019 - 2023

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
2019	7.257	3.506	380	11.143
2020	7.257	3.506	-	10.763
2021	44.307	3.506	-	47.813

2022	46.912	3.835	-	50.747
2023	46.912	3.835	-	50.747

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (2023)

Tabel 1. 1 memperlihatkan fluktuasi yang terjadi dalam perkembangan UMKM di Kota Jambi. Pada tahun 2019 dan 2020, jumlah UMKM mengalami penurunan sebanyak 380 unit. Namun, periode dari 2020 hingga 2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan bertambahnya 37.050 unit UMKM. Selanjutnya, antara tahun 2021 dan 2022, jumlah unit UMKM di Kota Jambi kembali meningkat sebesar 2.934 unit. Akan tetapi, pada tahun 2022 hingga 2023, jumlah UMKM tetap di angka 50.747. Penurunan jumlah UMKM antara tahun 2019 dan 2020 tidak hanya disebabkan oleh pandemi COVID-19, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, tantangan dalam pembiayaan, kesulitan dalam pemasaran, serta masalah terkait pengelolaan usaha (Afifah et al., 2024). Oleh karena itu, UMKM adalah hal yang sangat penting untuk melakukan langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM di daerah ini.

Lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga non-bank, memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Manfaat yang diberikan terasa oleh semua lapisan masyarakat, baik yang memiliki penghasilan tinggi maupun yang rendah, dalam menjalankan usaha mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi hampir semua negara, termasuk Indonesia, adalah masalah kemiskinan. Untuk mengatasinya, berbagai seminar dan pertemuan telah diselenggarakan di Indonesia dengan tujuan mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu langkah yang diambil adalah memperluas akses masyarakat terhadap lembaga keuangan, agar semua orang dapat merasakan manfaatnya. (Fajri et al., 2021).

Perkembangan teknologi digital telah memicu inovasi layanan jasa keuangan. Apalagi, saat ini jumlah pengguna internet di dalam negeri terus meningkat seiring kian meluasnya jaringan internet hingga ke pelosok negeri. Kini, akses layanan

jasa keuangan kian mudah sehingga inklusi keuangan turut meluas (Yogatama, 2023). Namun, di sisi lain, kecepatan perkembangan inovasi dan inklusi keuangan itu tidak diimbangi dengan kecepatan pemahaman masyarakat akan cara kerja layanan jasa keuangan. Seperti kasus UMKM yang dialami oleh pria bernama Abdul Samad di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, yang mengaku ditipu oleh Ketua Barisan Republik Febryan Aditya alias Herman. Abdul menyebut Herman melakukan penipuan dengan modus bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tanpa agunan. Kasat Reskrim Polres Bone AKP Andri Kurniawan membenarkan adanya laporan penipuan terkait bantuan UMKM tersebut. Dia mengatakan penyidik saat ini menunggu data lengkap dari pelapor untuk korbannya. Dapat dilihat dari kasus tersebut bahwa Abdul mengalami kasus penipuan karena kurangnya pengetahuan dan literasi terkait bantuan UMKM sehingga Abdul sebagai pelaku UMKM mudah untuk tertipu. (Pramono, 2024)

Gambar 1. 1 Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi di Indonesia 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2022

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lastari (2023) survei yang dilakukam OJK dari literasi keuangan Provinsi jambi tahun 2022 sebesar 46,49%, dimana tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia tahun 2022 sebesar 65,43%. Dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan Provinsi Jambi masih sedikit dibawah

nasional. Dengan adanya literasi keuangan pelaku UMKM dapat memahami manajemen keuangan yang baik sesuai dengan kebutuhan operasionalnya dimana pelaku UMKM dapat mengontrol pemasukan dan pengeluaran usahanya (Wulandari & Paramita, 2023).

UMKM perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan agar usaha mereka dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang mencakup manajemen pinjaman, tabungan, dan kredit, serta perencanaan untuk masa depan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan di antara pelaku usaha dapat menimbulkan berbagai masalah serius dalam pengelolaan keuangan mereka. Tingginya tingkat literasi keuangan berkontribusi pada pengelolaan yang lebih baik dalam aspek seperti pinjaman, tabungan, kredit, serta dalam perencanaan masa depan. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan mereka (Pusporini, 2020). Kurangnya pemahaman tentang keuangan membuat masyarakat kurang cermat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Kasendah & Wijayangka, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting karena berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan seharusnya dapat diakses oleh semua individu. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan layanan keuangan formal yang berkualitas tinggi, gratis, tepat waktu, andal, serta terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat (Christianty, R. *et al.*, 2020). Di Provinsi Jambi, tingkat inklusi keuangan sudah tergolong baik, terlihat dari ketersediaan layanan keuangan di Kota Jambi. Namun, masih ada sebagian masyarakat, terutama pelaku UMKM, yang mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah keuangan akibat rendahnya literasi keuangan. Situasi ini membuat UMKM menjadi ragu untuk meminjam modal dari layanan

keuangan yang tersedia (Wulandari & Paramita, 2023). Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model literasi keuangan (Irmawati, 2013). Penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. (Sanistasya *et al.*, 2019)

Penelitian yang dilakukan Zulkifli (2023) mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM dalam usahanya yaitu pencatatan dan pelaporan keuangan yang berkaitan erat dengan akuntansi. Banyak UMKM yang belum mengaplikasikan informasi keuangan pada usahanya, serta belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi karena minimnya pemahaman serta anggapan mempersulit pekerjaan (Savitri & Siafudin, 2018). Pelaku UMKM yang dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi akan memiliki keunggulan dalam mengelola dana untuk memajukan usaha mereka. Untuk mencapai kinerja usaha yang optimal, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan secara efektif. Dengan demikian, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap pelaku UMKM.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Provinsi Jambi 2023

No	Wilayah	Mikro	Kecil	Menengah
1.	Kerinci	6.753	646	69
2.	Merangin	5.416	692	13
3.	Sarolangun	2.510	107	10
4.	Baratanghari	17.466	138	7
5.	Muaro Jambi	41.234	-	-
6.	Tanjung Jabung Timur	7.650	1.048	-
7.	Tanjung Jabung Barat	17.658	1.135	253
8.	Tebo	8.370	-	-
9.	Bungo	11.027	1.172	290

10.	Kota Jambi	46.912	3.835	0
11.	Kota Sungai Penuh	6.856	1.076	1.699
	Jumlah	171.852	9.849	2.341

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2023)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Kota Jambi menjadi urutan pertama yang bertopang pada UMKM. Sesuai hasil sensus UMKM Kota Jambi yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Jambi tahun 2022 total jumlah UMKM di Kota Jambi sebanyak 50.747.

Beberapa masalah kinerja keuangan yang mungkin dihadapi UMKM di Kota Jambi termasuk rendahnya akses terhadap modal atau kredit dari lembaga keuangan, manajemen keuangan yang kurang efisien atau transparan, pengelolaan utang yang buruk, dan fluktuasi pendapatan yang tinggi (Lastari et al., 2023). Selain itu, UMKM juga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola biaya produksi dan operasional, serta menghadapi risiko finansial yang tidak terduga seperti perubahan harga bahan baku atau fluktuasi nilai tukar. Observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti terdahulu pada Kota Jambi para pelaku UMKM tidak sedikit yang masih terkendala akan terbatasnya sumber modal yang mereka miliki yang menghambat mereka untuk berkembang dalam usaha mereka sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. (Hidayat, 2021).

Kinerja keuangan UMKM dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti jumlah aset, omzet atau volume penjualan, serta laba usaha yang diperoleh dalam periode waktu tertentu (Amalia et al., 2022). Menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020), kinerja UMKM didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh UMKM dalam jangka waktu tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu, serta selaras dengan peran dan tujuan yang ingin dicapai oleh UMKM tersebut.

Hal penting yang perlu diperhatikan oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya adalah memperhatikan aspek keuangan. Berawal dari

terhubung atau tidaknya suatu unit usaha dengan lembaga keuangan, hingga bagaimana pengambilan keputusan untuk usaha. Salah satu aspek krusial yang berkaitan dengan permasalahan ini adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan. Selain pemahaman mengenai kedua konsep tersebut, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial UMKM. (Dewi & Purwantini, 2023)

Inklusi keuangan dapat dipahami sebagai upaya untuk menghapus segala bentuk hambatan yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan yang terjangkau (Soetiono & Setiawan, 2018). Banyak pengusaha yang masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan, bahkan mempertahankan usaha mereka. Hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan sering kali disebabkan oleh tingginya persyaratan yang ditetapkan oleh bank, yang terkadang sulit dipenuhi oleh pelaku usaha. Selain itu, adanya kesenjangan kemiskinan, suku bunga kredit mikro yang tinggi, kurangnya kemampuan manajerial di kalangan pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan juga berkontribusi pada perlunya penerapan inklusi keuangan. (Sanistasya *et al.*, 2019). Jika akses ke layanan jasa baik, maka UMKM tersebut dapat mengelola modal dengan lebih baik dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai pemahaman tentang keuangan dan produk-produk keuangan yang dapat diterapkan oleh individu dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, berdasarkan informasi yang ada mengenai cara mengelola keuangan (Pransiska *et al.*, 2024). Selain itu, menurut Pransiska *et al.* (2024) Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan pada usaha. Menurut OJK, literasi keuangan sangat penting dikarenakan literasi keuangan menjelaskan seberapa paham pemilik UMKM tentang keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, keputusan-keputusan keuangan yang diambil bisa lebih cerdas.

Selanjutnya, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Dalam konteks penelitian

ini, kemampuan menyusun laporan keuangan ditekankan pada aspek kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual mengacu pada kapasitas individu untuk berpikir, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah secara bijaksana, cepat, dan tepat, baik yang dihadapi langsung maupun yang ada di lingkungan sekitar (Whetyaningtyas & Mulyani, 2016). Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja keuangan yang sukses, perlu dilakukan pencatatan transaksi yang rapi, pengelolaan keuangan yang efektif, serta pengelolaan kredit berdasarkan laporan keuangan. Dengan demikian, kemampuan menyusun laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM.

Fajri (2021), Darmawan *et.al* (2021) dan R.A Widyastuti (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan merupakan aspek krusial bagi pelaku UMKM dalam mencari sumber pendanaan tambahan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka. Sedangkan Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Ruli *et.al* (2021) dan Leatemia (2023) menyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Salah satu penyebab adalah masih terdapat banyak masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan dan kesulitan prosedural.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti (2019), Kusuma (2021), dan Anggriani *et.al* (2023) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan masih banyak UMKM yang memiliki keterbatasan dalam akses layanan keuangan serta masih kurangnya pengawasan, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan UMKM. Sedangkan menurut Yanti (2019), Sri & Heni (2022) dan Miftahuttohmah *et.al* (2022) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan bagi para pelaku UMKM terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan mengenai sumber pendanaan dan keterampilan yang diperlukan dalam mencari pembiayaan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan struktur keuangan dan meningkatkan kinerja mereka.

Komaludin & Wahid (2017), Illarrahman & Susanti (2021) dan Kamila (2022) menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan kemampuan menyusun laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja operasional UMKM. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Nurlela (2015), Whetyaningtyad & Mulyani (2016) dan Zulkifli (2023) yang menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Mereka mengungkapkan bahwa kemampuan dalam menyusun laporan keuangan ternyata tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini lebih merujuk kepada penelitian Fajri (2021), Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar UMKM dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode dan objek. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama-tama, penting untuk memahami perbedaan dalam variabel kemampuan menyusun laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kemampuan menyusun laporan keuangan lebih ditekankan pada aspek intelektual, yang mencakup keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai aktivitas berpikir, mental, dan penalaran, serta untuk memecahkan masalah (Whetyaningtyas & Mulyani, 2016). Laporan keuangan berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan usaha. Tanpa pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang tepat, akan sangat sulit untuk menilai kinerja operasional usaha kecil dan menengah (UKM) (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Kedua, lokasi penelitian sebelumnya terletak pada kabupaten Tegal sedangkan lokasi peneliti yang penulis pilih terletak pada Kota Jambi. Ketiga, tahun peneliti sebelumnya pada tahun 2021 sedangkan tahun peneliti pada penulis tahun 2023.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Inklusi Keuangan,**

Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, perumusan masalah dari penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut

1. Apakah inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi ?
4. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun

segi praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan suatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu sebagai sumber bacaan dan memperdaya wawasan tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan penulis untuk menjadikan suatu sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang, inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja keuangan.

b. Bagi instansi pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi dinas koperasi, usaha kecil dan menengah Kota Jambi.

c. Bagi pelaku UMKM

Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi di mana masyarakat memiliki akses yang lancar, tepat waktu, dan aman terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam mencari pendanaan. Literasi keuangan kini telah menjadi keterampilan hidup yang penting bagi setiap individu, sehingga mereka dapat mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik demi mencapai kesejahteraan. Dengan meningkatnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, diharapkan mereka dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan ekonomi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya kemampuan menyusun laporan keuangan bagi pelaku UMKM, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki peranan yang sangat vital dalam mencapai keberhasilan suatu usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya

Pandangan berbasis sumber daya atau *Theory Resource of Based View (RBV)*, diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini menekankan bahwa sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan memiliki peranan penting bagi perusahaan, karena menjadi dasar utama bagi daya saing dan kinerja perusahaan itu sendiri. (Wernerfelt, 1984). Asumsi dari teori RBV yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. (Riwayati, 2017)

Teori RBV menyatakan bahwa sumber daya keuangan adalah salah satu sumber daya yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Hal ini mencakup kemampuan dalam pengelolaan kas, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan investasi yang tepat. Selain itu, pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, termasuk pengelolaan utang, pengelolaan aset, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Di samping pentingnya literasi keuangan yang kuat pada pemilik dan pengelola UMKM, infrastruktur teknologi yang memadai juga memiliki peranan penting dalam mendukung inklusi keuangan bagi UMKM. Dengan adanya inklusi keuangan yang didukung oleh teknologi yang baik, UMKM dapat memperluas akses mereka ke layanan keuangan serta mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan operasi bisnis dan memperluas pangsa pasar. Seluruh faktor ini berkontribusi secara positif terhadap kinerja bisnis mereka.

Pendekatan *Resource Based View (RBV)* dalam menyiapkan laporan keuangan memberikan perspektif yang lebih besar mengenai nilai perusahaan, dan

memberikan peluang untuk menunjukkan pentingnya sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan daya saing pasar.

Teori RBV pada UMKM dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, dan meningkatkan kemampuan inovasi dan adaptasi. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai tujuan bisnisnya.

2.1.2 Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi seseorang dapat memengaruhi niat individu untuk melakukan tindakan tertentu.

Teori TPB, terdapat tiga variabel independen yang penting. Pertama, sikap terhadap perilaku, yang mencakup penilaian individu tentang manfaat dan kerugian dari suatu tindakan. Kedua, norma subjektif, yang merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu dari lingkungan sekitarnya. Ketiga, kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku tertentu, yang berkaitan dengan keyakinan pribadi mereka terhadap kemampuan untuk bertindak. (Ajzen, 1991)

keterkaitan TPB dan literasi keuangan terlihat dari kemampuannya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Sebagai contoh, sikap positif terhadap literasi keuangan serta norma subjektif yang ada di lingkungan dapat berperan signifikan dalam membentuk niat dan perilaku individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka.

Di sisi lain, hubungan TPB dengan inklusi keuangan terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat inklusi keuangan. Dalam konteks ini, persepsi mengenai kontrol diri dalam mengakses layanan keuangan, norma subjektif dari lingkungan terkait inklusi keuangan, serta keyakinan akan manfaat yang diperoleh dari inklusi keuangan, semua ini dapat memengaruhi niat dan perilaku individu untuk mencari serta memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia.

Penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menyusun laporan

keuangan, bisa membantu untuk memahami apa aja yang mempengaruhi keputusan dan motivasi. Adanya sikap positif, mengikuti norma yang baik, dan merasa mampu bisa menyusun laporan keuangan yang lebih efektif dan produktif.

Teori TPB pada kinerja keuangan terhadap UMKM dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi pengusaha tentang pentingnya perencanaan keuangan, meningkatkan kemampuan pengusaha untuk mengontrol biaya dan meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan intensi pengusaha untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk. Dengan memahami TPB, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai tujuan bisnisnya.

2.1.3 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diukur melalui sejumlah parameter, termasuk jumlah aset, omset atau volume penjualan, serta laba yang diperoleh selama periode tertentu. Aset merujuk pada kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis, yang dapat diukur secara jelas menggunakan satuan uang dan diurutkan berdasarkan seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi uang tunai. Sementara itu, istilah omset mengacu pada total penjualan, dan penjualan itu sendiri berarti kegiatan menjual barang dengan tujuan mendapatkan laba atau pendapatan. Omset penjualan sering kali diidentikkan dengan volume penjualan dan dapat meningkat melalui strategi penjualan yang efektif. (Hoeriah *et al.*, 2023)

Kinerja keuangan berfungsi sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Zendrato *et al.*, 2021). Dengan kata lain, kinerja keuangan mencerminkan prestasi atau hasil dari pengelolaan aset yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh manajemen dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan perusahaan tersebut (Octavina & Rita, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UMKM mencerminkan prestasi atau pencapaian suatu usaha dalam meraih keuntungan.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Pentingnya penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2006) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk menilai tingkat solvabilitas, kita perlu memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik pada saat likuidasi maupun dalam konteks kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang.
3. Selanjutnya, untuk mengevaluasi tingkat rentabilitas atau profitabilitas, kita akan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Selain itu, penting untuk memahami tingkat stabilitas usaha perusahaan, yang mencakup kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional secara konsisten. Hal ini dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utangnya, mengembalikan pokok utang tepat waktu, serta membagikan dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa menghadapi kendala atau krisis keuangan.

2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian UMKM

Pada tanggal 16 Februari 2021, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM), yang disertai dengan 48 peraturan pelaksanaan lainnya sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja). PP UMKM yang baru tersebut membawa perubahan pada beberapa ketentuan yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM).

Menurut Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bab I tentang ketentuan umum, pengertiannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan adalah entitas yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk Usaha Kecil sesuai dengan Peraturan Pemerintah ini.
3. Usaha Menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari Usaha Kecil maupun Usaha Besar. Usaha Menengah ini memiliki kriteria berdasarkan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah.

b. Kriteria UMKM

Mengacu pada Peraturan Pemerintah tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM No. 7 Tahun 2021), kriteria modal usaha ditentukan sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki modal tidak lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah), dan tidak termasuk tanah maupun bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki modal di atas Rp 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah) hingga maksimum Rp 5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah), juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Kriteria Usaha Menengah memiliki modal lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah) hingga paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah), tanpa menghitung tanah dan bangunan yang digunakan sebagai

tempat usaha.

2.1.5 Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, Inklusi keuangan adalah akses ke berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masyarakat. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2017., 2017)

Menurut *Consultative Group to Assist the Poor* dalam laporan SNLKI (2017), inklusi keuangan diartikan sebagai akses yang efektif bagi rumah tangga dan bisnis untuk memanfaatkan produk serta layanan keuangan. Agar produk dan layanan keuangan ini dapat diakses secara berkelanjutan, penyediaannya harus dilakukan dengan baik dan teratur. Seperti yang dinyatakan oleh *Center for Financial Inclusion*, inklusi keuangan merujuk pada akses terhadap produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, seperti kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas akan menghasilkan kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian, serta pemenuhan keinginan konsumen, dengan tetap memperhatikan perlindungan dalam pengelolaan keuangan

Dalam bukunya, Soetiono & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa inklusi keuangan mencakup berbagai upaya untuk menghapus hambatan yang menghalangi masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, Terzi (2015) menekankan bahwa peningkatan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan suatu negara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah upaya untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan.

b. Prinsip Inklusi Keuangan

Berikut ini prinsip-prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain:

- a. Terukur
- b. Terjangkau
- c. Tepat Sasaran
- d. Berkelanjutan

c. Visi dan Tujuan Inklusi Keuangan

Visi keuangan inklusif dirancang untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem, produk, dan jasa keuangan, serta memastikan ketersediaan layanan keuangan formal yang berkualitas. Layanan tersebut harus mudah diakses, tepat waktu, aman, dan memiliki biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan mereka.

Visi ini kemudian dijabarkan dalam sejumlah tujuan sebagai berikut (Presiden, 2016):

1. Menjadikan strategi inklusi keuangan sebagai bagian integral dari upaya pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan penciptaan stabilitas sistem keuangan.
2. Menyediakan layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan beragam kebutuhan masyarakat. Konsep inklusi keuangan harus mampu memenuhi semua kebutuhan dari berbagai segmen masyarakat melalui rangkaian layanan yang holistik.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang layanan keuangan. Salah satu tantangan utama dalam inklusi keuangan adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat. Edukasi keuangan menjadi krusial agar masyarakat merasa lebih nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan.
4. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Bagi mereka yang kurang mampu, kendala akses sering disebabkan oleh administrasi yang rumit dan masalah geografis. Mengatasi kendala ini merupakan langkah awal untuk menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
5. Memperkuat sinergi antara lembaga kredit mikro, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank. Pemerintah perlu memastikan pemberdayaan tidak hanya

di kantor cabang, tetapi juga menciptakan regulasi yang dapat memperluas layanan keuangan. Oleh karena itu, kolaborasi antar lembaga keuangan mikro, bank, dan lembaga non-bank menjadi sangat penting untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

6. Memaksimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam memperluas jangkauan layanan keuangan. Teknologi memiliki potensi untuk mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal, tidak hanya terbatas pada layanan tabungan dan kredit. Namun, diperlukan regulasi dan pedoman yang jelas untuk menyeimbangkan risiko dan memperluas jangkauan layanan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK. 07/2017 mengenai Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan untuk Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, terdapat beberapa tujuan dari inklusi keuangan, antara lain:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan, baik itu melalui produk maupun layanan dari Penyedia Usaha Jasa Keuangan (PUJK).
- b. Memperkuat penyediaan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh penyedia jasa keuangan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kapasitas masyarakat.
- c. Meningkatkan penggunaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan keuangan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kapasitas masyarakat

d. Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Yanti (2019) indikator inklusi antara lain :

1. Ketersediaan akses

Ini adalah faktor yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang dapat mengakses layanan keuangan. Dengan demikian, kita bisa mengidentifikasi potensi hambatan dalam membuka atau menggunakan rekening bank, baik itu berupa lokasi fisik layanan keuangan seperti kantor bank, ATM, dan lainnya.

2. Penggunaan

Faktor ini berfungsi untuk menilai seberapa sering produk dan jasa keuangan digunakan, serta waktu dan keteraturan penggunaannya. Hal ini penting untuk mengetahui apakah jasa dan produk keuangan yang tersedia telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

3. Kualitas

Faktor ini digunakan untuk menilai apakah jasa dan produk keuangan sudah memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pelanggan.

4. Kesejahteraan

Faktor ini dipakai untuk mengukur dampak yang ditimbulkan oleh layanan keuangan terhadap pengguna jasa.

2.1.6 Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan sangat penting, karena hal ini menyediakan informasi yang cukup tentang produk dan membantu pelanggan memahami risiko yang mungkin ada. Selain itu, peningkatan literasi keuangan dalam masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan pajak pemerintah, yang pada gilirannya akan mendukung pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik yang lebih baik. (Aribawa, 2016)

Literasi keuangan merujuk pada tingkat kemampuan individu dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan mereka, yang akhirnya berpengaruh pada kesejahteraan mereka (Sanistasya *et al.*, 2019). Menurut (Otoritas Jasa Keuangan OJK, 2022), literasi keuangan mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai keuntungan yang lebih baik. Bagi Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan mencakup kemampuan pengelola dalam mencatat laporan keuangan, mengelola utang, dan menyusun anggaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang kondisi keuangan yang memungkinkan individu atau pengelola usaha untuk membuat keputusan ekonomi yang baik demi kemajuan usaha mereka.

b. Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan ke dalam empat kategori berikut:

1. *Well Literate*: Individu yang termasuk dalam kategori ini memiliki pengetahuan yang mendalam serta kepercayaan yang kuat terhadap lembaga-lembaga jasa keuangan dan produk-produk yang mereka tawarkan. Mereka memahami dengan baik manfaat, risiko, fitur, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan. Selain itu, mereka juga memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan tersebut secara efektif.
2. *Sufficient Literate*: Pada kategori ini, individu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai lembaga jasa keuangan, termasuk produk dan layanan yang tersedia. Mereka memahami manfaat, risiko, fitur, serta hak dan kewajiban yang ada, meskipun pemahaman mereka mungkin tidak sekomprehensif individu yang berada pada tingkat "*well literate*".
3. *Less Literate*: Individu dalam kategori ini memiliki pengetahuan yang terbatas tentang lembaga keuangan, baik dalam hal jasa maupun produk. Mereka mungkin hanya mengetahui beberapa aspek dasar dan belum menguasai informasi yang lebih mendalam mengenai layanan keuangan.
4. *Not Literate*: Pada tingkat ini, individu tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan sama sekali mengenai lembaga jasa keuangan serta produk atau layanan yang mereka tawarkan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkan produk atau jasa keuangan tersebut.

c. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 perihal tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, adapun tujuan dari literasi keuangan itu meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan individu.
- b. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga masyarakat lebih mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan lembaga keuangan, produk, dan layanan yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka, demi mencapai kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa salah satu misi utama dari program edukasi keuangan ini adalah memberikan pengetahuan tentang keuangan kepada masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengelola keuangan dengan bijak, meningkatkan pemahaman terhadap sektor keuangan, serta menghindarkan masyarakat dari risiko penipuan terkait produk investasi yang menjanjikan pengembalian tinggi dalam jangka waktu singkat meskipun penuh risiko.

d. Indikator Literasi Keuangan

Menurut penelitian Chen & Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur melalui empat indikator utama, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Indikator ini mencerminkan pemahaman dasar individu dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan usaha. Pengetahuan yang baik dalam bidang ini sangat penting agar individu dapat mengatur keuangannya dengan lebih efektif (Yanti, 2019).

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit merujuk pada cara individu atau pemilik usaha mengatur utang yang dimiliki, sehingga penggunaan kredit dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan tujuan awal. Proses ini mencakup pengajuan kredit hingga pelunasan utang tersebut.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan merupakan cara untuk menempatkan dana surplus individu dengan tujuan meningkatkan likuiditas. Sementara itu, investasi adalah langkah yang diambil untuk menempatkan sejumlah uang atau aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Latifiana, 2016)

4. Manajemen Risiko

Manajemen risiko bertujuan untuk menghindari atau meminimalkan risiko yang timbul akibat keputusan yang diambil oleh pengelola perusahaan.

Dengan memahami keempat indikator ini, diharapkan individu dapat meningkatkan literasi keuangannya secara menyeluruh. literasi keuangan diukur melalui empat indikator utama. Berikut adalah penjelasannya:

2.1.7 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, penekanan pada kemampuan penyusunan laporan keuangan lebih berfokus pada aspek intelektual. Hal ini mencakup keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai aktivitas berpikir, menalar, serta memecahkan masalah (Wahid, 2017; Whetyanengtyas & Mulyani, 2016). Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur kinerja yang sangat penting, karena melalui laporan keuangan, kita dapat menilai apakah suatu usaha mengalami keberhasilan atau kegagalan. Apabila catatan akuntansi dan pelaporan keuangan tidak dikelola dengan baik, akan sulit untuk mengevaluasi kinerja operasional UMKM. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, semakin meningkat pula kinerja mereka (Wahid 2017; Susanti, 2018; Rostikawati, 2020).

Laporan keuangan adalah catatan yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Menurut Ningtiyas (2017), laporan ini mencerminkan performa perusahaan, sementara (Kasmir, 2019) menekankan bahwa laporan keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan pada saat tertentu. Menurut Harahap (2014) menambahkan bahwa laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dari penjelasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan mencerminkan sejauh mana individu mampu mengelola dan mengatur data keuangan dengan efisien. Aspek ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keuntungan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan memainkan peran yang signifikan dalam mencapai keberhasilan suatu usaha, termasuk dalam sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Akuntansi memberikan informasi finansial yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pelaku usaha kecil. Informasi tersebut sangat berharga dalam berbagai aspek, seperti pengembangan pasar, penetapan harga, dan lainnya (Wahid, 2017). Oleh karena itu, akses terhadap informasi akuntansi menjadi sangat penting bagi pelaku usaha kecil, terutama dalam memperoleh subsidi dari pemerintah dan tambahan modal dari kreditur seperti bank. (Wahid, 2017)

Menurut Harahap (2014) dalam penelitiannya, pelaku UMKM yang menguasai kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi akan lebih bijak dalam mengelola dana yang dimiliki untuk memajukan usaha mereka. Kemampuan ini juga dapat berfungsi sebagai acuan dalam menentukan modal yang perlu dikeluarkan dan keuntungan yang dapat diperoleh.

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008), yang pada gilirannya dapat dihubungkan dengan penyusunan laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak berada dalam posisi untuk meminta laporan keuangan khusus guna memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna ini mencakup penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditur dan investor (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Menurut (Kasmir, 2019) pembuatan dan penyusunan laporan keuangan

memiliki sejumlah tujuan penting, antara lain:

1. Menyediakan informasi mengenai jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu.
2. Menyampaikan informasi tentang jumlah dan jenis kewajiban serta modal perusahaan saat itu.
3. Menginformasikan mengenai jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
4. Memberikan rincian terkait jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tersebut.
5. Mengungkapkan perubahan yang terjadi pada aktiva, modal, dan utang perusahaan.
6. Menyajikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.
7. Menyediakan catatan-catatan relevan yang melengkapi laporan keuangan.
8. Menawarkan informasi keuangan lainnya yang diperlukan.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Namun, laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan. Dalam bukunya, Kasmir (2019) mengidentifikasi beberapa keterbatasan tersebut, yaitu:

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan data historis yang mengacu pada informasi masa lalu.
2. Laporan tersebut ditujukan untuk publik dan dapat diakses oleh siapa saja, bukan hanya pihak tertentu.
3. Proses penyusunannya melibatkan estimasi dan pertimbangan yang bersifat subjektif.
4. Laporan keuangan cenderung bersikap konservatif dalam menghadapi situasi yang tidak pasti, dengan selalu memperhitungkan potensi kerugian dari peristiwa yang kurang menguntungkan. Sebagai contoh, nilai aset dan pendapatan dihitung menggunakan angka terendah.

d. Kemampuan Intelektual

Laporan keuangan berfungsi sebagai catatan yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, seperti yang

dijelaskan oleh Ningtiyas (2017). Kasmir (2019) menambahkan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Bagi pelaku UMKM, kemampuan intelektual yang baik memungkinkan mereka untuk menyusun laporan keuangan secara efektif, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan mereka. Menurut Robbins dan Judge (2016), indikator kemampuan intelektual meliputi:

1. Kemampuan berhitung dan mencatat, yang mencakup kemampuan untuk merekam dan menghitung semua transaksi.
2. Kecepatan perseptual, yaitu kemampuan untuk mengelompokkan transaksi ke dalam buku catatan keuangan, merangkum pengelompokan tersebut, dan menyusun laporan keuangan.
3. Pemahaman verbal, yaitu kemampuan untuk memahami isi laporan keuangan.
4. Penalaran deduktif dan induktif, mencakup kemampuan untuk menganalisis isi laporan keuangan.
5. Visualisasi ruang, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut.
6. Memori, atau kemampuan untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi.

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

Adapun studi relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Nama Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama (2020) WMBJ (Warmadewa Management	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di	Sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan (Idawati	Perbedaan pada variabel kinerja dan keberlangsungan UMKM	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Denpasar.

	And Business Journal)	Kota Denpasar	& Pratma, 2020)		
2.	Akhmad Darmawan, Annisa Sepriani dan Fatma Bagis. (2021) JIAK (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan)	Pengaruh Faktor Demograf, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Sama-sama menggunakan variabel inklusi keuangan, literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, pendidikan <i>locus of control</i> , literasi keuangan dan inklusi keuangan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patman.
3.	Aminul Fajri, Dewi Indriasih, Nur Indriyati (2021) PERMANA (Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal	Sama-sama menggunakan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan.	Terdapat perbedaan pada variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja keuangan.	Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan inklusi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM Batik.
4.	Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2021) EJRM (E – Jurnal Riset Manajemen)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang	Sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan	Perbedaan pada variabel pengelolaan keuangan	Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Malang.
5.	Monica Dewi Ilarrahmah dan Susanti	Pengaruh Kemampuan	Sama – sama menggunakan	Perbedaan pada penggunaa	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan

	(2021) JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)	Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM	akan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan.	n teknologi informasi dan kinerja UMKM. (Ilarraha & Susanti, 2021)	menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
6.	Dhara Kartika dan Lucy Sri Musmini (2022) JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Buleleng	Sama – sama menggunakan variabel literasi keuangan	Perbedaan pada variabel kompetensi sumber daya manusia dan minat menggunakan <i>e-commerce</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan minat menggunakan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
7.	Miftahurrohman, Gustita Arnawati Putri, dan Purwanto (2022) SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sragen	Sama – sama inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan	Perbedaan pada kemampuan menyusun laporan keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

8.	Muhamad Lutfi Ramdhani, Nurleli, dan Andhika Andya (2022) JRA (Jurnal Riset Akuntansi)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM	Sama – sama menggunakan variabel literasi keuangan	Perbedaan pada variabel penerapan E – commerce	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan penerapan E – commerce berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
9.	Ni Wayan Novi Budiasni, Ni Kadek Ayu Trisnawati, Kadek Indrawan (2022) MSEJ (Management Studies and Entrepreneurship Journal)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pedagang Di Pasar Banyuwangi Singaraja	Sama – sama menggunakan variabel literasi keuangan, dan inklusi keuangan	Perbedaan pada variabel perilaku keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan hasil positif dan signifikan.
10.	Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari Dan Rita Meiriyanti (2023) JRIME (Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba	Sama – sama inklusi keuangan dan literasi keuangan	Terdapat perbedaan pada variabel Financial Technology	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.
11.	Dwi Novia Ayu Wulandari dan R.A Sista	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan,	Sama – sama menggunakan variabel	Terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu E-	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, Inklusi Keuangan, dan

	Paramita (2023) <i>JIWP (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan)</i>	dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember	literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.	Commerce	E-Commerce berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan UMKM
12.	Samuel Martono dan Rania Febriyanti (2023) <i>JEPK (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan)</i>	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga	Sama - sama menggunakan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan	Perbedaan pada variabel pengelolaan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan inklusi keuangan, literasi keuangan dan Pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM terdapat hubungan yang berpengaruh secara positif dan juga signifikan.
13.	Zulkifli Zulkifli, Agung Slamet Prasetyo dan Ayu Putri Perwitasari (2023)	Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Operasional UMKM	Sama – sama menggunakan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan	Perbedaan pada variabel jenjang pendidikan dan kinerja operasional	Hasil penelitian menunjukkan jenjang pendidikan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM pada toko alat jahit di Yogyakarta.
14.	I Ketut Gede Kertha Kusuma, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2024)	Pengaruh Penggunaan E-Commerce , Inovasi Produk, Dan	Sama – sama menggunakan variabel kemampuan	Terdapat perbedaan pada variabel penggunaan e-commerce	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan <i>e commerce</i> , inovasi produk, dan kemampuan menyusun

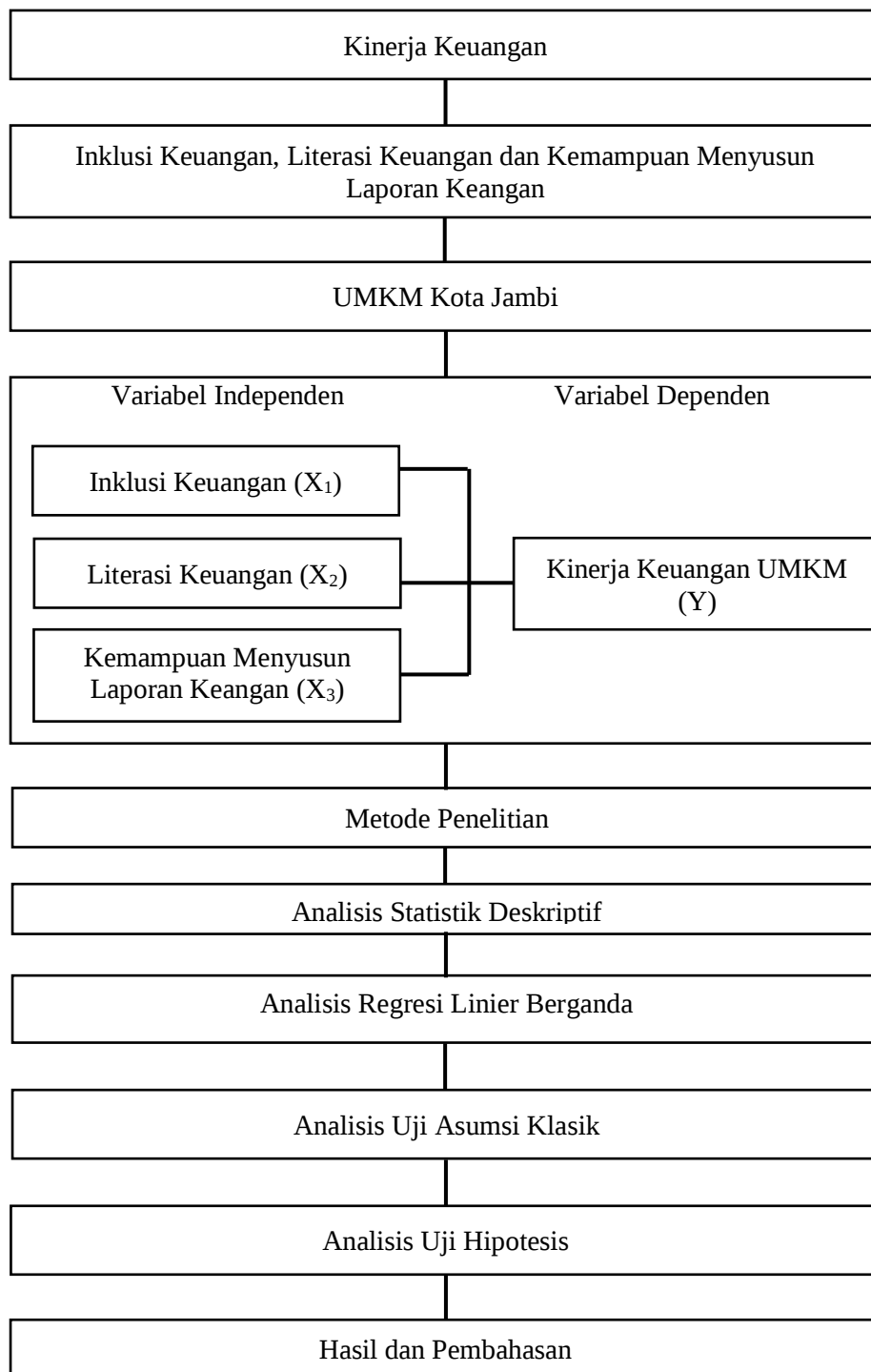
	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)	Kemampu an Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Operasion al Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Karangase m	menyusu n laporan	dan inovasi produk	laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM.
15.	Reni Suwandi Ade Puspita, Ety Gurendrawati , & Gusti Ketut Agung Ulupui (2024) JAPA (Jurnal Akuntansi,Pe rpajakan dan Auditing)	Pengaruh Kemampu an Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Financial Technolog y Terhadap Kinerja UMKM	Sama – sama menggun akan variabel kemamp uan menyusu n laporan keuanga n dan literasi keuanga n	Terdapat perbedaan pada variabel <i>Financial Technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyusun laporan keuangan dan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sedangkan <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sumber : Data diolah (2024)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.3.1 Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Penelitian ini ingin mengetahui semua variabel bebas yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan apakah memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Inklusi keuangan mencakup berbagai upaya untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan yang terjangkau. Banyak individu menghadapi tantangan saat mencoba mengakses lembaga keuangan akibat persyaratan yang ketat dari bank, yang berdampak negatif pada pelaku usaha yang membutuhkan modal untuk menjalankan bisnis mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyederhanakan persyaratan dan memperluas akses ke lembaga keuangan, sehingga kinerja keuangan dan partisipasi masyarakat dalam perekonomian dapat meningkat. Kinerja keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada dana yang mereka peroleh dari lembaga keuangan. Inklusi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya dkk. (2019), inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian Yanti (2019) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM, mengindikasikan bahwa peningkatan inklusi keuangan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja mereka.

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan. Secara umum, literasi keuangan dapat diartikan sebagai

pemahaman tentang kondisi keuangan yang membantu individu membuat keputusan ekonomi yang berdampak pada rumah tangga. Tingkat literasi keuangan yang baik menghasilkan keputusan pembelian yang lebih berkualitas dan dapat membantu meminimalkan kesalahan dalam menangani isu ekonomi dan keuangan. Menurut Aribawa (2016), literasi keuangan yang memadai memberikan informasi yang cukup tentang produk, menjelaskan risiko yang dihadapi oleh pelanggan, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah, yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik. Kinerja keuangan pelaku UMKM terkait erat dengan pengetahuan yang mereka miliki tentang keuangan. Dengan meningkatnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, kinerja keuangan mereka juga dapat mengalami perbaikan. Lusardi dan Tufano (2009) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang diperlukan untuk merumuskan strategi bisnis yang efektif. Nunoo dan Andoh (2011) menambahkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha, mendorong pelaku usaha untuk lebih menabung dan mengelola risiko mereka secara lebih baik melalui perlindungan asuransi dan investasi yang tepat. Penelitian Aribawa (2016) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM; semakin tinggi tingkat literasi, semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

2.3.4 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

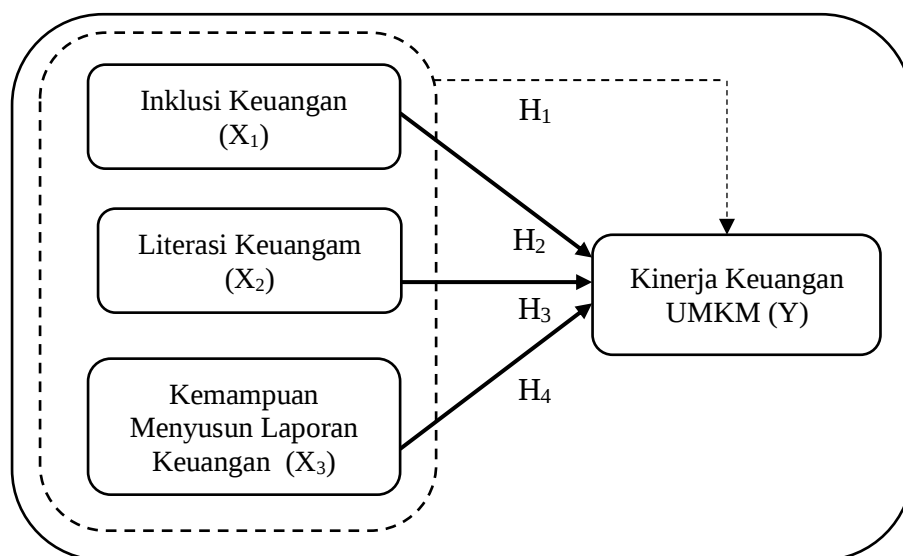
Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan adalah keterampilan penting dalam mengelola dan mengatur data keuangan dengan efektif. Aktivitas ini memberikan informasi mengenai keuntungan atau kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Bagi UMKM, kemampuan ini berfungsi untuk memastikan keakuratan data transaksi yang tercatat dalam laporan. Tanpa keterampilan yang memadai, laporan keuangan yang dihasilkan bisa menjadi tidak akurat. Informasi dalam laporan keuangan memegang peranan sentral dalam mencapai keberhasilan usaha, termasuk untuk UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan secara

tepat sangat memengaruhi kinerja keuangan mereka, karena tanpa adanya laporan yang sesuai standar, evaluasi kinerja menjadi sulit untuk dilakukan. Penelitian oleh Sukmana dan Firmansyah (2014) menunjukkan bahwa salah satu masalah utama dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar (SAK-ETAP) adalah kurangnya profesionalisme dan pengetahuan pelaku usaha mengenai SAK ETAP. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara efektif menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Komaludin & Wahid, 2017), yang mengkaji pelaku UMKM mebel di Kota Tasikmalaya. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah di uraikan pada penelitian ini sebelumnya, maka model penelitian sebagai dasar untuk mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Model Penelitian



Sumber: Data Diolah (2024)

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh Secara Parsial
 -----▶ : Pengaruh Secara Simultan

2.5 Hipotesis

- H₁ : Inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi
- H₂ : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi
- H₃ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi
- H₄ : kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Dengan mengolah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada responden kemudian dianalisis dengan program SPSS sehingga memperoleh data dan hasil yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mampu memberikan temuan melalui prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya (Sujarweni., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni., 2022). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian yaitu UMKM yang ada di Kota Jambi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner secara *Online (google form)* dan secara langsung untuk mendapatkan informasi.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kota Jambi dengan jumlah 50.474 yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian (Sujarweni., 2022). Penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni., 2022). Tujuan utama dari *Purposive Sampling* untuk menghasilkan sampel secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Untuk metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Taro Yamane. Perhitungan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{50.747}{1 + 50.747 (5 \%)^2}$$

$$n = 396,87 = 397 \text{ responden atau } 400 \text{ responden}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan kuisisioner (angket) (Abubakar, 2021). Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya. (Sinambela & Sinambela, 2021)

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni., 2022). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni., 2022). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah inklusi keuangan (X_1), literasi keuangan (X_2) dan Kemampuan menyusun laporan keuangan (X_3).

3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penelitian segala sesuatu untuk memahami arti setiap variabel berdasarkan yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat dilihat pada tabel 3.1. Hasil data dari penelitian merupakan data interval. Menurut Cooper dan Schindler (2018) mengatakan skala likert dapat dianggap sebagai skala interval karena memiliki sifat kontinu (terus – menerus) dan memungkinkan perhitungan statistik. Definisi variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan tabel berikut ini: (Cooper & Schindler, 2018)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode	1. Pertumbuhan usaha	a. Peningkatan penjualan. b. Peningkatan jumlah konsumen.	Interval
			2. Pertumbuhan	a. Peningkatan keuntungan	Interval

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan pereusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. (Trianto, 2018)	pendapatan usaha	usaha. b. Tidak mengajukan kredit ke bank atau lembaga keuangan lainnya.	
			3. Pertumbuhan modal	a. Mendapatkan tawaran modal dari lembaga keuangan b. Peningkatan Modal usaha.	Interval
			4. Penambahan tenaga kerja setiap tahun	a. Banyak calon karyawan melamar b. Penambahan karyawan tiap tahun.	Interval
			5. Pertumbuhan pasar dan pemasaran	a. Melakukan pemasaran b. Produk lebih dikenal	Interval
2.	Inklusi Keuangan (X1)	Inklusi keuangan adalah seluruh upaya meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat didalam pemanfaata	1. Ketersediaan akses	a. Kemudahan akses keuangan b. Tempat layanan keuangan mudah dijangkau Interval	Interval
			2. Penggunaan kas	a. Mengetahui ketersediaan jasa dan produk	Interval

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		n layanan jasa keuangan dengan biaya terjangkau. (Soetiono & Setiawan, 2018)		keuangan. b. Waktu dan keteraturan menggunakan layanan keuangan.	
			3. Kualitas	a. Kecepatan dan ketepatan saat memberikan pelayanan. b. Lembaga keuangan (Bank) memberikan pelayanan yang sesuai.	Interval
			4. Kesejahteraan	a. Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modalUMKM b. Pembiayaan dan kredit yang diberikan cukup.	Interval
3.	Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan adalah kemampuan pada seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola maupun mengkomunikasikan kondisi pada	1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan	a. Mengetahui cara dan persyaratan untuk membuat rekening di bank. b. Mengetahui prosedur saldo minimum menabung di bank	Interval
			2. Pengelolaan	a. Mengetahui suku bunga di	Interval

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		keuangan nya yang dapat mempengar uhi kesejahteraa n. (Sanistasya et al., 2019)	Kredit	bank. b. Mengelola kredit dengan efektif dan efisien.	
			3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi	a. Mengelola tabungan dengan baik b. Mengetahui fungsi Investasi	Interval
			4. Manajemen Risiko	a. Mengetahui fungsi asuransi b. Menggunakan jasa asuransi	Interval
4.	Kemampua n Menyusu n Laporan Keuanga n (X3)	Kemampua n menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektualn ya, yaitu suatu keahlian atau kemampuan yang dibutuhkan agar bisa melakukan berbagai aktivitas berpikir, mental, menalar serta dapat memecahkan masalah.	1. Kemampua n berhitung/ mencatat	a. Mampu menghitung segala transaksi. b. Mampu mencatat segala transaksi.	Interval
			2. Kecepatan perseptual	a. Mampu mengelompok kan transaksi kedalam buku catatan laporan keuangan. b. Mampu menyusun laporan keuangan.	Interval
			3. Pemahaman verbal	a. Mampu membaca isi laporan laba rugi. b. Mampu membaca posisi keuangan (Neraca).	Interval
			4. Penalaran	a. Mampu	Interval

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		(Komaludin & Wahid, 2017)	deduktif dan induktif	menganalisa isi laporan laba rugi. b. Mampu menganalisa Laporan posisi keuangan.	
			5. Visualisasi Ruang	a. Kemampuan mengambil keputusan atas hasil analisis pada laporan laba rugi. b. Kemampuan mengambil keputusan atas hasil analisis pada laporan posisi keuangan.	Interval
			6. Ingatan	a. Kemampuan mengumpulkan bukti-bukti transaksi penjualan.	Interval

Sumber: Data Diolah (2024)

3.7 Teknik Skala Pengukuran

Skala likert merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Sujarweni., 2022). Pengukuran dengan skala Likert ini menggunakan lima tingkatan jawaban, dengan skor 1-5 dengan ketentuan :

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data diolah (2024)

3.8 Uji Instrumen atau Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan sejauh mana suatu kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Koefisien validitas mencerminkan kemampuan instrumen dalam mengungkap data atau informasi dari variabel yang diukur. (Ghozali, 2021)

Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mencerminkan dengan akurat apa yang hendak diukur. Proses pengujian signifikansi untuk menilai validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, yang ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, di mana n merupakan jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut dianggap tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner dalam mencerminkan indikator dari suatu variabel atau konstruk tertentu. Sebuah kuesioner dapat disebut reliabel atau andal jika respon individu terhadap pernyataan tetap konsisten dan stabil seiring berjalannya waktu (Ghozali, 2021). Ghozali (2021) menyebutkan bahwa terdapat dua pendekatan dalam mengukur reliabilitas:

1. Pengukuran ulang, di mana individu diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda untuk mengevaluasi konsistensi jawabannya.
2. Pengukuran sekali saja, di mana pengukuran dilakukan hanya satu kali,

kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau diukur melalui korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria yang digunakan untuk pengujian ini adalah Cronbach Alpha (α). Sebuah variabel dinyatakan andal jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

3.9 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2021). Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jadi alat untuk menguji data yang telah dikumpulkan adalah dengan menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 30 for windows* dan *microsoft excel*.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni., 2022). Statistik digunakan untuk mendeskripsikan data sampel tanpa berusaha menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi dari mana sampel tersebut diambil. Dalam hal ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

a : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Inklusi Keuangan

X_2 : Literasi Keuangan

X_3 : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

e : Standar eror

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta = 0$, Tidak berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang diolah adalah valid dan memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, data tersebut dapat dianalisis melalui uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Data yang terdistribusi normal dianggap valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 30 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hipotesis:

H_0 : Data residu terdistribusi secara normal.

H_a : Data residu tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0.05) maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tidak tolak H_0 .
- 2) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tolak H_0 .

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat hubungan tersebut antara variabel-variabel independen. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, kita dapat menggunakan pengukuran toleransi dan *Variable Inflation Factor* (VIF).

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas.

H_a : Terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai VIF ≥ 10 atau sama dengan nilai tolerance ≤ 0.10 maka terdapat multikolinearitas, artinya tolak H_0 .
- 2) Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak tolak H_0 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) juga mengemukakan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, yang menandakan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau dikenal juga dengan istilah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas dalam data, dapat dilakukan uji *Glesjer* dengan melakukan regresi pada nilai absolut residual.

Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas signifikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan :

1. Jika nilai Probabilitas $>0,05$, maka data tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai Probabilitas $<0,05$, maka data mempunyai masalah heteroskedastisitas

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

1. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2021). Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka H_a diterima, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka H_a ditolak, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Menurut (Ghozali, 2021) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji- t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$, kriteria yang digunakan adalah :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen

H1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- a. Jika H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians dari variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021).

1) Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)

2) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : besarnya koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di Kota Jambi, data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada UMKM yang berada di Kota Jambi yang terpilih menjadi sampel berdasarkan kriteria berjumlah 400 responden. Dimana dalam satu UMKM terdapat lebih dari satu yang mengisi kuesioner.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membagikan link *google form* kuesioner kepada para responden. Peneliti mendapat jawaban responden terhitung 15-30 hari sejak kuesioner disebar.

Tabel 4. 1 Data Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar langsung	20	5%
Kuesioner yang disebar secara online	380	95%

Sumber: Data diolah (2024)

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, hal ini untuk mengetahui jumlah responden laki-laki dan perempuan di suatu objek penelitian. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
Laki-laki	204	51%
Perempuan	196	49%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu responden laki-laki berjumlah 204 orang atau 51% dan responden

perempuan berjumlah 196 orang atau 49%. Berdasarkan keterangan tersebut dapat terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih mendominasi jika dibandingkan dengan jumlah responden perempuan

4.2.2 Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia, hal ini untuk mengetahui kelompok range usia responden di suatu objek penelitian. Responden dikelompokkan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah responden	Persentase
18-22 Tahun	23	5,7%
23-27 Tahun	36	9%
28-32 Tahun	31	7,7%
33-37 Tahun	131	32,8%
>37 Tahun	179	44,8%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia, yaitu yang berusia 18-22 tahun berjumlah 23 orang atau sebesar 5,7%, usia 23-27 tahun berjumlah 36 atau sebesar 9%, 28-32 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 7,7%, 33-37 berjumlah 131 atau sebesar 32,8% dan >37 berjumlah 179 orang atau sebesar 44,8%. Berdasarkan keterangan tersebut dapat terlihat bahwa jumlah responden yang >37 tahun lebih mendominasi, lalu kemudian usia 33-37 tahun, selanjutnya usia 23-27 tahun, berikutnya 28-31 tahun dan yang paling sedikit adalah usia 18-22 tahun.

4.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan, hal ini untuk mengetahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengisian kuesioner sehingga responden memahami maksud dari isi kuesioner yang diberikan dan tidak melakukan kesalahan dalam pengisian, serta mengetahui cara pengisian kuesioner yang benar dan tepat. Responden dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SD/MI atau SMP/ MTS	9	2,3%
SMA/ MA/ SMK	324	81%
D1/S1/S2/S3	67	16,8%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir, yaitu responden pendidikan terakhir SD/MI atau SMP/MTS sejumlah 9 orang atau 2,3%, responden pendidikan terakhir SMA/MA/SMK sejumlah 324 orang atau 81%, dan responden tingkat pendidikan D1/S1/S2/S3 sejumlah 67 orang atau 16,8%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir SMA/MA/SMK lebih mendominasi, lalu pendidikan terakhir D1/S1/S2/S3, selanjutnya paling sedikit adalah pendidikan terakhir SD/Mi atau SMP/MTS.

4.2.4 Berdasarkan lama usaha

Berdasarkan lama usaha, hal ini untuk mengetahui bahwa responden telah melewati masa lama usaha sehingga kuesioner yang diisi sesuai dengan yang ada pada lingkup bekerja responden dan memberikan jawaban terbaik dalam mengisi kuesioner. Responden dikelompokkan berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase
<1 Tahun	30	7,5%
1-5 Tahun	95	23,8%
6-10 Tahun	189	47%
>10 Tahun	86	21,5%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama usaha, yaitu responden yang lama bekerja usaha <1 tahun sejumlah 30 orang atau 7,5%, responden yang lama usaha 1-5 tahun sejumlah 95 orang atau 23,8%, responden yang lama usaha 6-10 tahun sejumlah 189 orang atau 47% dan responden >10 tahun sejumlah 86 orang atau 21,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat

bahwa responden yang lama usaha 6-10 tahun lebih mendominasi, kemudian 1-5 tahun, berikutnya >10 tahun selanjutnya lama usaha <1 tahun merupakan yang paling sedikit.

4.2.5 Berdasarkan Omset Perbulan

Berdasarkan omset perbulan, hal ini untuk mengetahui omset perbulan responden di dalam suatu objek penelitian. Responden dikelompokkan berdasarkan status kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Omset Perbulan

Omset Perbulan	Jumlah Responden	Persentase
Maksimal Rp.25.000.000	299	75%
> Rp. 25.000.000 - Rp.208.000.000	98	24%
> Rp. 208.000.000 - Rp.4.160.000.000	3	1%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama usaha, yaitu responden yang lama bekerja usaha <1 tahun sejumlah 30 orang atau 7,5%, responden yang lama usaha 1-5 tahun sejumlah 95 orang atau 23,8%, responden yang lama usaha 6-10 tahun sejumlah 189 orang atau 47% dan responden >10 tahun sejumlah 86 orang atau 21,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa responden yang lama usaha 6-10 tahun lebih mendominasi, kemudian 1-5 tahun, berikutnya >10 tahun selanjutnya lama usaha <1 tahun merupakan yang paling sedikit.

4.3 Uji Instrumen/ Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil r hitung (correlatd item-total correlations) dengan r tabel di mana $df = n-2$ dengan signifikansi 5% atau 0,05.

Besaran nilai r tabel dipengaruhi oleh derajat kebebasan (degree of freedom) dalam hal ini $df = n-2$, dan n adalah jumlah sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 400 responden $df = 400-2$, maka nilai r tabel $df = 398$ dan $\alpha = 0,05$

adalah sebesar 0,098. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu *IBM SPSS statistics 30 for windows*.

Hasil uji validitas variabel inklusi keuangan penelitian ini terdapat pada tabel:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Varibel	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	IK1	0,638	0,098	Valid
	IK2	0,642	0,098	
	IK3	0,593	0,098	
	IK4	0,682	0,098	
	IK5	0,572	0,098	
	IK6	0,592	0,098	
	IK7	0,709	0,098	
	IK8	0,652	0,098	

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil dari perhitungan *IBM SPSS 30 statistics for windows*. Dari tabel tersebut, hasil uji validitas untuk variabel inklusi keuangan memperlihatkan bahwa nilai r hitung untuk delapan item pernyataan variabel inklusi keuangan lebih besar dari pada r tabel. Sehingga uji validitas variabel inklusi keuangan dinyatakan valid.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Varibel	Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X2)	LK1	0,569	0,098	Valid
	LK2	0,458	0,098	
	LK3	0,629	0,098	
	LK4	0,672	0,098	
	LK5	0,595	0,098	
	LK6	0,585	0,098	
	LK7	0,589	0,098	
	LK8	0,609	0,098	

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil dari perhitungan *IBM SPSS 30 statistics for windows*. Hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan memperlihatkan bahwa nilai r hitung untuk delapan item pernyataan variabel literasi keuangan lebih besar dari pada r tabel. Sehingga uji validitas variabel literasi

keuangan dinyatakan valid.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Varibel	Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	KMLK1	0,303	0,098	Valid
	KMLK2	0,192	0,098	
	KMLK3	0,283	0,098	
	KMLK4	0,286	0,098	
	KMLK5	0,265	0,098	
	KMLK6	0,414	0,098	
	KMLK7	0,345	0,098	
	KMLK8	1	0,098	

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil dari perhitungan *IBM SPSS 30 statistics for windows*. Hasil uji validitas untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memperlihatkan bahwa nilai r hitung untuk delapan item pernyataan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan lebih besar dari pada r tabel. Sehingga uji validitas variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan

Varibel	Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	KK1	0,541	0,098	Valid
	KK2	0,574	0,098	
	KK3	0,592	0,098	
	KK4	0,598	0,098	
	KK5	0,734	0,098	
	KK6	0,748	0,098	
	KK7	0,683	0,098	
	KK8	0,676	0,098	

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil dari perhitungan *IBM SPSS 30 statistics for windows*. Hasil uji validitas untuk variabel kinerja keuangan memperlihatkan bahwa nilai r hitung untuk delapan item pernyataan variabel

kinerja keuangan lebih besar dari pada r tabel. Sehingga uji validitas variabel kinerja keuangan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai statistic *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2021) . Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu *IBM SPSS statistics 30 for windows*. Hasil uji reliabilitas penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Inklusi Keuangan (X1)	0,787
Literasi Keuangan (X2)	0,731
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	0,764
Kinerja Keuangan (Y)	0,798

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel yang merupakan hasil dari perhitungan *IBM SPSS 30 statistics for windows*. Hasil perhitungan uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, maka indikator variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja keuangan dinyatakan reliabel.

4.4 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ini terdiri dari nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Nilai Minimal, Maksimal, Rata-Rata, dan Standar Deviasi dari Variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan	400	19	40	34.12	3.006
Literasi Keuangan	400	20	40	34.17	2.864
Kemampuan Menyusun Laporan	400	16	40	34.79	2.647

Keuangan					
Kinerja Keuangan	400	13	40	31.03	3.774
Valid N (listwise)	400				

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sejumlah 400 data. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai maksimum sejumlah 40, nilai minimum sejumlah 19, nilai rata-rata sejumlah 34,12 dan nilai standar deviasi sejumlah 3,006.

Variabel literasi keuangan memiliki nilai maksimum sejumlah 40, nilai minimum sejumlah 19, nilai rata-rata sejumlah 34,17 dan nilai standar deviasi sejumlah 2,864.

Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai maksimum sejumlah 40, nilai minimum sejumlah 16, nilai rata-rata sejumlah 34,79, dan nilai standar deviasi sejumlah 2,647.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai maksimum sejumlah 40, nilai minimum sejumlah 13, nilai rata-rata sejumlah 31,03 dan nilai standar deviasi sejumlah 3,774.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak . Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka Asymp.Sig. (2-tailed) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} \geq \alpha (0.05)$ maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.
2. Jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < \alpha (0.05)$ maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas (*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19333824
Most Extreme Differences	Absolute	.029
	Positive	.029
	Negative	-.029
Test Statistic		.029
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* maka nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai $\text{tolerance} \leq 0.10$ maka terdapat multikolinearitas, artinya tolak H_0 .

2. Jika nilai $VIF < 10$ atau sama dengan nilai $tolerance > 0.10$ maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak tolak H_0 .

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inklusi Keuangan	.529	1.892
	Literasi Keuangan	.584	1.712
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.653	1.532

a. Dependen Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,529, variabel literasi keuangan nilai toleransi nya sebesar 0,584 dan untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan nilai toleransi nya sebesar 0,653, dimana semua variabel nilai nya lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel inklusi keuangan sebesar 1,892, variabel literasi keuangan nilai (VIF) nya sebesar 1,712 dan untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan nilai (VIF) nya sebesar 1,532, menunjukkan lebih kecil dari 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinearitas antar variabel bebas dan uji multikolinearitas tidak terpenuhi.

4.5.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas yang digunakan adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai residual absolut terhadap variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada data dilakukan uji *Glejser* yaitu dengan regresi nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan

adalah melihat nilai probabilitas signifikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai Probabilitas $>0,05$, maka data tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai Probabilitas $<0,05$, maka data mempunyai masalah heteroskedastisitas

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedasitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.554	1.463		1.746	.082
	Inklusi Keuangan	.032	.045	.049	.711	.478
	Literasi Keuangan	-.045	.045	-.065	-.997	.320
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.011	.046	.015	.243	.808

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Glejser* pada tabel 4.15, variabel independen seperti inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan menunjukkan nilai signifikansi di atas hasil perhitungan uji *glejser* $>0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

4.6 Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, data diolah dengan bantuan *software* SPSS versi 30. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen melalui persamaan model regresi.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.140	2.366		1.327	.185
	Inklusi Keuangan	.414	.073	.330	5.642	<,001
	Literasi Keuangan	.177	.073	.135	2.421	.016
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.221	.075	.155	2.946	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Analisis regresi linear berganda

Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,140 + 0,414X_1 + 0,177X_2 + 0,221X_3 + e$$

Rasio Ekonomis (Y) = 3,140 (a) + 0,414 Inklusi Keuangan (X₁) + 0,177 Literasi Keuangan (X₂) + 0,221 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan + e.

Keterangan model persamaan regresi adalah :

1. Nilai konstanta atau a sebesar 3,140 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas yaitu Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan atau dianggap nol maka nilai Kinerja Keuangan di UMKM Kota Jambi dengan Rasio Ekonomis yang dilihat dari Y memiliki nilai sebesar 3,140 satuan.
2. Nilai persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan (X₁) sebesar 0,414 memiliki adanya hubungan yang positif antara Inklusi Keuangan dengan kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Artinya bahwa setiap peningkatan inklusi keuangan sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi akan meningkat 0,414 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

3. Nilai persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,177 memiliki adanya hubungan yang positif antara Literasi Keuangan dengan kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi. Artinya bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi akan meningkat 0,177 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
4. Nilai persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3) sebesar 0,221 memiliki adanya hubungan yang positif antara Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi. Artinya bahwa setiap peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi akan meningkat 0,221 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F (simultan) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Signifikasi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1614.874	3	538.291	52.390	<,001 ^b
	Residual	4068.766	396	10.275		
	Total	5683.640	399			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan hasil uji F, dimana nilai Fhitung sebesar 52,390 lebih besar Ftabel dari 3,86 yang diperoleh dari rumus $df = (400-2)$ dan $(2-1)$. Dan nilai signifikan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi

4.7.2 Uji t (Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parsial/t adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.140	2.366		1.327	.185
	Inklusi Keuangan	.414	.073	.330	5.642	<,001
	Literasi Keuangan	.177	.073	.135	2.421	.016
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.221	.075	.155	2.946	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4.17 diatas maka hasil uji t atau uji secara parsial masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- H_1 Inklusi Keuangan

Hasil hipotesis menunjukkan variabel inklusi keuangan memiliki nilai thitung sebesar 5,642 lebih besar dari ttabel sebesar 1,966 yang diperoleh dari rumus $df = n(400)-k(2)=398$ dan nilai probabilitas $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari koefisien inklusi keuangan memiliki nilai sebesar 0,414 dengan

arah positif. Maka hipotesis pertama diterima dan hipotesis nol ditolak dengan kesimpulan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi.

- H₂ Literasi Keuangan

Hasil hipotesis menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki nilai thitung sebesar 2,421 lebih besar dari ttabel sebesar 1,966 yang diperoleh dari rumus $df = n(400) - k(2) = 398$ dan nilai probabilitas $< 0,016$ lebih besar dari 0,05. Dilihat dari koefisien literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,177 dengan arah positif. Maka hipotesis kedua diterima dan hipotesis nol ditolak dengan kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi.

- H₃ Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Hasil hipotesis menunjukkan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai thitung sebesar 2,946 lebih besar dari ttabel sebesar 1,966 yang diperoleh dari rumus $df = n(400) - k(2) = 398$ dan nilai probabilitas 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari koefisien kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai sebesar 0,221 dengan arah positif. Maka hipotesis ketiga diterima dan hipotesis nol ditolak dengan kesimpulan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan dalam menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan UMKM Kota Jambi. Berikut hasil uji koefisien determinasi/R²:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.279	3.205

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan uji Koefisien Determinasi bahwa nilai R sebesar 0,533 yang berarti korelasi atau hubungan antara variabel terikat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi dengan variabel bebas (Inklusi Keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan). Karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, maka yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square. Dari tabel diatas kita lihat bahwa Adjusted R Square bernilai 0,279. Angka ini mengindikasikan bahwa 27,9% variasi atau perubahan dalam Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi hanya dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan. Sedangkan sisanya 72,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi, inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan memberikan informasi yang sangat terbatas kepada Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi karena nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan tidak mendekati angka 1 atau 100%.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4.17, nilai F hitung yang didapat adalah 52,390. Nilai ini signifikan secara statistik karena melebihi nilai F sebesar 3,86 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga **hipotesis pertama H_1 diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penemuan ini memberikan kontribusi penting dalam literatur terkait kinerja keuangan khususnya inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan

menyusun laporan keuangan. Dengan menunjukkan bahwa variabel-variabel ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi UMKM mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme atau jalur bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi kinerja keuangan secara spesifik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai interaksi antar variabel dan implikasinya terhadap praktik kinerja keuangan UMKM dalam berbagai konteks.

4.8.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.16 dimana inklusi keuangan yang diukur dengan *G-Score* menunjukkan nilai *t* hitung positif sebesar 5,642 dengan tingkat signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa **hipotesis kedua H_2 diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif inklusi keuangan membuat pelaku UMKM lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga keuangan untuk permodalan usahanya. Hal tersebut menunjukkan inklusi yang baik membuat kinerja keuangan pelaku UMKM meningkat dan sebaliknya semakin rendah inklusi keuangan maka tingkat kinerja keuangan akan menurun. Menurut OJK dengan adanya inklusi keuangan dapat memudahkan masyarakat menggunakan produk keuangan secara lebih mudah baik dana yang diperuntukkan keperluan pribadi maupun untuk keperluan usaha.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2021), Darmawan *et.al* (2021) dan R.A Widyastuti (2022) mereka menyimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Inklusi keuangan merupakan aspek krusial bagi pelaku UMKM dalam mencari sumber pendanaan tambahan untuk meningkatkan dan

mengembangkan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan teori pandangan berbasis sumber daya, yang menekankan pentingnya akses yang spesifik dan berharga terhadap layanan keuangan demi meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dengan adanya inklusi keuangan yang didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai, UMKM dapat memperbaiki akses ke layanan keuangan, memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan operasional, serta memperluas pangsa pasar. Semua ini berpotensi memberikan dampak positif dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Di sisi lain, teori perilaku terencana menunjukkan bahwa niat individu memiliki peran penting dalam memengaruhi tindakan mereka. Keyakinan pelaku UMKM mengenai kemampuan mengelola keuangan akan mendorong mereka untuk mengakses layanan keuangan. Dalam konteks teori perilaku terencana, sikap individu terhadap perilaku tertentu serta norma yang dirasakan dari lingkungan sekitar juga akan memengaruhi niat dan tindakan mereka.

Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Ruli *et.al* (2021) dan Leatemia (2023) mereka menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Salah satu penyebab adalah masih terdapat banyak masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan dan kesulitan prosedural pada lembaga keuangan dalam memberikan bantuan pembiayaan modal usaha kepada pelaku UMKM sehingga membuat para pelaku UMKM berhenti menjalankan usahanya. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang mengatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

4.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Hasil uji hipotesis ketiga tercantum pada tabel 4.16, dimana literasi keuangan mempunyai nilai t hitung yang bernilai positif 2,421 dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,016. Hasil signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan 0,005 yang artinya **hipotesis ketiga H_3 diterima**, sehingga bisa dikatakan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM

di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis, menunjukkan hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Artinya terbukti bahwa dengan aspek pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kinerja dalam hal pengetahuan tentang keuangan dasar, menyusun anggaran, melakukan pembukuan kas harian, serta berhati-hati dalam keputusan kredit ataupun hutang dengan demikian, pelaku UMKM dapat meningkatkan performa mereka. Literasi keuangan yang baik juga berperan penting dalam membantu UMKM mengembangkan keterampilan dan strategi yang tepat ketika memilih layanan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), Sri & Heni (2022) dan Miftahuttohmah *et.al* (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Pentingnya literasi keuangan bagi para pelaku UMKM terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan mengenai sumber pendanaan dan keterampilan yang diperlukan dalam mencari pembiayaan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan struktur keuangan dan meningkatkan kinerja mereka. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pandangan berbasis sumber daya yang diperkenalkan oleh Barney pada tahun 1991. Teori ini menekankan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh pelaku usaha, seperti literasi keuangan, merupakan aset berharga dalam meraih keunggulan kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori perilaku terencana. Data yang menunjukkan nilai positif pada hasil t-hitung menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab, tercermin dalam pengelolaan uang usaha mereka, seperti dalam penyusunan anggaran dan pembukuan kas yang dilakukan dengan sebaik mungkin.

Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Yanti (2019), Kusuma (2021), dan Anggriani *et.al* (2023) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan masih banyak UMKM yang memiliki keterbatasan dalam akses layanan keuangan serta

masih kurangnya pengawasan, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan UMKM. Selanjutnya, pelaku UMKM juga kurangnya kemampuan menganalisis keuangan untuk menyajikan pelaporan keuangan sehingga peluang keberhasilan pelaku usaha mengalami penurunan.

4.8.4 Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel 4.16 dimana inklusi keuangan yang diukur dengan *G-Score* menunjukkan nilai *t* hitung positif sebesar 2,946 dengan tingkat signifikansi sebesar $<0,003$. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa **hipotesis keempat H_4 diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi.

Berdasarkan dari hasil hipotesis keempat ini diterima yang artinya bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan untuk saat ini laporan keuangan menjadi peran penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Laporan keuangan akan menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh organisasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komaludin & Wahid (2017), Ilarrahan & Susanti (2021) dan Kamila (2022) yang mengatakan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Hal ini dikarenakan kemampuan menyusun laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja operasional UMKM. Hal ini dikaitkan dengan teori pandangan berbasis sumber daya yaitu suksesnya sebuah perusahaan dapat ditentukan dengan kekuatan internal perusahaan. Adanya keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan berupa pengetahuan yang bernilai seperti pengetahuan menyusun laporan keuangan akan membuat keuangan perusahaan menjadi lebih terperinci karena perusahaan mempunyai catatan keuangan mulai dari pengeluaran sampai pemasukan dana perusahaan. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap

kinerja keuangan UMKM karena laporan keuangan dapat membantu UMKM dalam mengontrol biaya, mengetahui laba rugi, dan memperhitungkan pajak. Dengan demikian, UMKM dapat menyusun strategi bisnis yang tepat dan memprediksi peningkatan kinerja usaha. Sedangkan menurut teori perilaku terencana, dengan adanya kemampuan menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan niat untuk mengelola keuangan dengan baik, meningkatkan persepsi kendali atas keuangan dan mengubah sikap menjadi lebih positif terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, membantu pengambilan keputusan strategis, meningkatkan kemampuan analisis dan perencanaan keuangan serta meningkatkan kinerja keuangan dan kesadaran risiko.

Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2015), Whetyaningtyas & Mulyani (2016) dan Zulkifli *et.al* (2023) mereka mengungkapkan bahwa kemampuan dalam menyusun laporan keuangan ternyata tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung kurang memperhatikan penyusunan laporan keuangan, yang mereka anggap sebagai hal yang rumit dan memakan waktu, sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi perbaikan kinerja keuangan mereka. Hasil analisis ini mencerminkan fokus para pelaku UMKM yang lebih mengarah kepada kegiatan operasional sehari-hari. (Nurlaela, 2015)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas $<0,001 < 0,05$
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan membuat pelaku UMKM lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga keuangan untuk permodalan usahanya.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula dalam meningkatkan kinerja usaha sehingga para pelaku UMKM mampu mengelola keuangan lebih optimal yang akan berakibat pada kinerja usaha yang semakin baik.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kinerja UMKM.

5.2 Keterbatasan

1. Pada penyebaran kuesioner peneliti menggunakan 2 sistem penyebaran yaitu melalui luring dan daring yaitu *Google Form* yang membuat peneliti tidak

mengetahui apakah jawaban yang dijawab merupakan pemilik usaha atau bukan, serta di isi dengan jujur dan sesuai kondisi sebenarnya atau tidak.

2. Penelitian ini hanya mencakup satu wilayah saja yaitu Kota Jambi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi berikut saran-saran yang diberikan:

1. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah khusus nya pada Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah Kota Jambi untuk lebih memperhatikan lagi segala aspek yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan usaha pelaku UMKM khususnya UMKM yang ada di Kota Jambi dengan harapan nantinya kualitas kinerja keuangan UMKM dari semua bidang dan skala usaha dapat menjadi lebih baik lagi dan berkembang setiap tahunnya

2. Bagi Mahasiswa

Ketika mahasiswa menjadi pelaku UMKM perlu untuk memahami tentang pengetahuan keuangan dan melakukan pembuatan laporan keuangan untuk usahanya agar keuangan usahanya tergambar dengan jelas.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan subjek peneliti dengan kriteria yang lebih spesifik seperti pelaku UMKM pada industri tertentu misalnya pelaku UMKM batik, makanan dan lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen seperti, *financial technology*, pengelolaan keuangan , *E-Commerce* yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ade Puspita, R. S., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 48–71. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.04>
- Afifah, H., Sumaya, P. S., Handayani, J., Hasibuan, R. R., Jember, U., Purbalingga, U. P., Hukum, I., Nahdlatul, U., Cirebon, U., Purbalingga, U. P., Purbalingga, U. P., & Purbalingga, U. P. (2024). *Peningkatan kemampuan digitalisasi pemasaran pada umkm gula semut kelapa di banyumas untuk meningkatkan daya saing di era digital*. 2(4), 25–33.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia, D. R., Lazuardi, S., Putri, A. U., & Yeni, Y. (2022). Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Warung Sembako Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1328. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10390>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7.
- Christianty, R., V., Latupapua, C., & Assyatri, S. (2020). The Effect Of Financial Literacy On The Financial Performance Of Small And Medium Scale Enterprises In The. *Researchjournali's Journal of Accounting*, 8(3), 19518–19526.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2018). *Business Research Method (Edisi 13)*. McGraw-Hill Education.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM. *Akuntans Bisnis Dan Manajemen*, 30(02), 133–144.
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hoeriah, H., Yani, D., & Isyanto, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Kedai Utuy Pulojaya Lemahabang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(3). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1939%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/1939/1933>
- Hutabarat, M. P. A., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Idawati, I. A. A., & Pratma, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Irmawati. (2013). Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*.
- Julaika, H. (2020). *Kontribusi ke PDB hingga 60% UMKM Terus Digenjot*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/340785/kontribusi-ke-pdbhingga-60-umkm-terus-digenjot%0D>
- Kartika, D., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35273%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/35273/21390>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali.
- Komaludin, A., & Wahid, N. N. (2017). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 104–113. <https://doi.org/10.37058/jem.v3i2.331>
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1599.

- <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1420>
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–7.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Miftahurrohmah, putri, G. A., & Purwanto. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Sragen(Studi Pada UMKM Sektor Mebel di Kabupaten Sragen)*. September 2022, 1–9.
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruhi Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurlaela. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Paradigma*, 12(2).
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Otoritas Jasa Keuangan OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Otoritas Jasa Keuangan OJK. (2022). *Siaran Pers Survei Literasi Nasional Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. 1–3.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2017. (2017). *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021. (2021). *tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Pramono, A. (2024). *Pria di Bone Laporkan Kasus Penipuan Modus Bantuan UMKM, Polisi Selidiki*. Detiksulsel. <https://www.detik.com/sulsel/watampone/d-7393564/pria-di-bone-laporkan-kasus-penipuan-modus-bantuan-umkm-polisi-selidiki>
- Pransiska, E., Barus, B., Siahaan, A. ., & Sihombing, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Berastagi. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1).
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Ramdhani, M. L., Nurleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>

- Riwayati. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 623–627.
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM. *Liability*, 01(2), 01–21. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Savitri, R. V., & Siafudin. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi UMKM Mr. Pelangi Semarang). , 5(2), 117–125. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Teori Dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sujarweni., V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT. PUSTAKA BARU.
- Syafitri, I. A. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. www.fe.unisma.ac.id
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>
- Wahid, N. N. (2017). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Analisis*.
- Wernerfelt, B. (1984). “A Resource-Based View of the Firm” *Strategic Management Journal*. 5(2), 171–180.
- Whetyaningtyas, A., & Mulyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (Studi Empiris Di Klaster Bordir Dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 146–156.
- Wulandari, D. N. A., & Paramita, R. . S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 199–210.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Yogatama, B. K. (2023). Ketimpangan Inklusi dan Literasi Keuangan Ciptakan Risiko. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/08/08/ketimpangan-inklusi-dan-literasi-keuangan-ciptakan-risiko>

- Zendrato, A., Waoma, S., & Zalogu, E. F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(2).
- Zulkifli, Z., Prasetyo, A. S., & Perwitasari, A. P. (2023). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Operasional Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 214–231. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.683>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
laman : <https://feb.unja.ac.id>

Nomor : 4541/UN21.5/PT.01.04/2024
Hal : Surat Izin Penelitian

28 Oktober 2024

Yth. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Jambi
Jl. Kyai Haji Agus Salim, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi,
Jambi 36129

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama : Ratna Apriani
NIM : C1C020043
Program Studi : Akuntansi
Semester : 9 (Sembilan)
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., Ak
2. Dr. Muhammad Gowon, S.E., Ak., M.Si.

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul " Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Jambi ".

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Shofia Amin
NIP 196603011990032002



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 2 Kuisioner Penelitian

1. IDENTITAS RESPONDEN

Berikan tanda *checklist* (✓) sesuai dengan jadwal yang dipilih.

- Nama : _____
- Jenis kelamin : ☐ Laki-Laki
☐ Perempuan
- Usia : ☐ 18 – 22 Tahun
☐ 23 – 27 Tahun
☐ 28 – 32 Tahun
☐ 33 – 37 Tahun
☐ > 37 Tahun
- Nama Atau Jenis Usaha : _____
- Lama Usaha : ☐ < 1Tahun
☐ 1 – 5 Tahun
☐ 6 – 10 Tahun
☐ > 10 Tahun
- Tingkat Pendidikan : ☐ SD/MI atau SMP/ MTS
☐ SMA/MA/SMK
☐ D3/S1/S2/S3
- Omset Perbulan : ☐ Maksimal Rp. 25.000.000
☐ > Rp. 25.000.000 – Rp. 208.000.000
☐ > Rp. 208.000.000 – Rp. 4.160.000.000

2. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda ceklis(✓) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari Bapak/Ibu/Saudara/I.

Pilih Jawaban	Keterangan
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
KS	Kurang Setuju
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

3. Daftar Pertanyaan

1. Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Penjualan atau pelayanan jasa usaha saya meningkat setiap bulan.					
2.	Adanya peningkatan konsumen setiap bulan.					
3.	Keuntungan usaha saya mengalami peningkatan setiap bulan.					
4.	Modal usaha saya mengalami kenaikan setiap bulan.					
5.	Banyak calon pekerja yang melamar di usaha saya.					
6.	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak.					
7.	Saya melakukan pemasaran lingkup daerah maupun nasional.					
8.	Konsumen tidak hanya dari daerah sekitar namun juga dari luar daerah.					

2. Variabel Inklusi Keuangan (X₁)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
9.	Transaksi di Bank mudah dilakukan.					
10.	Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau.					
11.	Saya mengetahui jasa dan produk yang ada pada lembaga keuangan.					
12.	Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi atau modal.					
13.	Pihak lembaga keuangan memberikan pelayanan					

	dengan cepat dan tepat					
14.	Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai.					
15.	Kredit yang diberikan lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi Usaha saya					
16.	Pembiayaan dan Kredit yang diberikan cukup.					

3. Variabel Literasi Keuangan (X₂)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
17.	Saya mengetahui persyaratan untuk membuka rekening di bank.					
18.	Saya mengetahui minimum saldo jika menabung di bank.					
19.	Saya mengetahui jika ada perubahan suku bunga di bank					
20.	Saya menggunakan kredit untuk meningkatkan usaha saya.					
21.	Saya menggunakan tabungan untuk menyimpan uang hasil usaha saya.					
22.	Saya melakukan suatu investasi untuk mendapat keuntungan dimasa depan					
23.	Saya mengetahui adanya jaminan garansi dari bank.					
24.	Untuk menghindari resiko saya mendaftarkan usaha saya ke jasa asuransi.					

4. Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X₃)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
25.	Saya dapat menghitung transaksi baik penjualan maupun pembelian.					

26.	Saya dapat mencatat transaksi penjualan maupun pembelian.					
27.	Saya dapat mengelompokkan transaksi kedalam buku catatan keuangan.					
28.	Saya mampu menyusun laporan keuangan dengan baik.					
29.	Saya mampu mengetahui sebab rugi dan laba lewat laporan keuangan					
30.	Saya mampu mengetahui turun naiknya hutang dan modal lewat laporan keuangan.					
31.	Saya mampu memecahkan masalah ketika rugi pada usaha saya.					
32.	Saya mampu memecahkan masalah ketika modal menurun dan hutang yang naik pada usaha saya.					